

## PENGARUH PENGGUNAAN CHATGPT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X JURUSAN APAT DI SMK NEGERI 1 KUNINGAN

Anisa Nurhidayatillah<sup>1</sup>, Dodi Ahmad Haerudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Kuningan, Jl. Raya Cigugur No.28, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia  
Email: [anisanht03@email.com](mailto:anisanht03@email.com)

---

### Article History

Received: 29-08-2025

Revision: 09-09-2025

Accepted: 11-09-2025

Published: 13-09-2025

**Abstract.** The rapid advancement of artificial intelligence has influenced the field of education, where ChatGPT offers opportunities to increase interactivity, flexibility, and personalized learning. This study aims to determine the effect of using ChatGPT on the learning motivation of tenth-grade APAT students at SMK Negeri 1 Kuningan. The research method used was a quantitative approach with a pre-experimental design, involving 36 students selected randomly. Instruments included questionnaires, observation, and interviews, while data were analyzed using paired sample t-tests. The results revealed a significant increase in student motivation after using ChatGPT, showing that AI-based tools can enhance learning engagement. The findings highlight the importance of integrating ChatGPT into vocational education to improve students' learning motivation and support innovative teaching practices.

**Keywords:** ChatGPT, Learning Motivation, Artificial Intelligence, Educational Technology, Vocational School

**Abstrak.** Perkembangan pesat kecerdasan buatan telah memengaruhi bidang pendidikan, di mana ChatGPT memberikan peluang untuk meningkatkan interaktivitas, fleksibilitas, dan pembelajaran yang lebih personal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap motivasi belajar siswa kelas X Jurusan APAT di SMK Negeri 1 Kuningan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental, melibatkan 36 siswa yang dipilih secara acak. Instrumen penelitian meliputi angket, observasi, dan wawancara, sementara analisis data dilakukan dengan uji-t sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada motivasi belajar siswa setelah menggunakan ChatGPT, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat berbasis AI mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Temuan ini menekankan pentingnya integrasi ChatGPT dalam pendidikan vokasi guna meningkatkan motivasi belajar dan mendukung praktik pembelajaran yang inovatif.

**Kata Kunci:** ChatGPT, Motivasi Belajar, Kecerdasan Buatan, Teknologi Pendidikan, SMK

---

**How to Cite:** Nurhidayatillah, A & Haerudin, D. A. (2025). Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Apat di SMK Negeri 1 Kuningan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 9283-9289. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4168>

---

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam dua dekade terakhir, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) menjadi salah satu inovasi yang paling berpengaruh dalam mengubah cara manusia bekerja, berinteraksi, dan belajar. AI

memungkinkan komputer untuk menjalankan proses yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti memahami bahasa alami, menyelesaikan masalah, dan memberikan rekomendasi berbasis data.

Salah satu bentuk penerapan AI yang berkembang pesat adalah *ChatGPT*. *ChatGPT* merupakan model bahasa generatif berbasis deep learning yang dikembangkan oleh *OpenAI*. Model ini mampu merespons pertanyaan, memberi penjelasan, hingga menghasilkan teks yang menyerupai percakapan manusia. Dalam konteks pendidikan, *ChatGPT* berpotensi besar sebagai asisten belajar digital yang dapat membantu siswa memahami materi, menjawab pertanyaan secara cepat, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Kasneci et al. (2023) menyebutkan bahwa *ChatGPT* memiliki potensi untuk digunakan dalam berbagai konteks pendidikan, mulai dari mendukung pemecahan masalah hingga meningkatkan keterlibatan siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa motivasi, siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan tidak bersemangat dalam menyelesaikan tugas. Uno (2016) menegaskan bahwa motivasi belajar berkaitan erat dengan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi perilaku siswa dalam mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk membangkitkan motivasi siswa. Sayangnya, proses pembelajaran di banyak sekolah masih cenderung konvensional, dengan guru sebagai pusat kegiatan belajar dan siswa berperan pasif sebagai penerima informasi. Kondisi ini berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa masih menjadi masalah dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan adalah pemanfaatan teknologi berbasis AI, khususnya *ChatGPT*, untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *ChatGPT* terhadap motivasi belajar siswa kelas X APAT di SMK Negeri 1 Kuningan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental berbentuk *one group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih untuk mengukur perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, yaitu penggunaan *ChatGPT* sebagai media pembelajaran. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X APAT di SMK Negeri 1 Kuningan. Sampel penelitian berjumlah 36 siswa yang dipilih dengan teknik simple

random sampling. Teknik ini digunakan agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama menjadi responden, sehingga hasil penelitian lebih representatif.

Instrumen utama penelitian berupa angket motivasi belajar dengan skala Likert 1–5, yang dikembangkan berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Uno (2016). Indikator tersebut mencakup: (1) ketekunan dalam belajar, (2) keuletan dalam menghadapi kesulitan, (3) minat terhadap pelajaran, (4) kemandirian dalam belajar, dan (5) semangat mencapai prestasi. Selain angket, observasi dan wawancara juga digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan korelasi *product moment*, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Hasil uji menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Data penelitian dianalisis dengan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan *ChatGPT*. Uji ini sesuai digunakan karena data yang dianalisis berasal dari kelompok yang sama pada dua kondisi berbeda.

## HASIL

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah krusial dalam penelitian untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan berdistribusi normal. Dalam studi ini, kami akan menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk menilai normalitas data. Kriteria pengambilan keputusannya sangat jelas: jika nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ), maka data kami dapat dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai Sig. menunjukkan angka kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ), hal ini mengindikasikan bahwa data kami tidak berdistribusi normal.

**Tabel 1.** Hasil uji normalitas

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil <i>Pretest</i>	.111	36	.200*	.940	36	.052
<i>Posttest</i>	.129	36	.234	.949	36	.100

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada angket yang diberikan kepada siswa kelas X APAT I berupa pretest dan posttest, untuk pretest nilai sig 0,200 untuk posttest nilai sig 0.234. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig 0,200  $> 0,05$  dan nilai sig 0,234  $> 0,05$  dinyatakan berdistribusi normal.

### Hasil Uji Homogenitas

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan uji homogenitas untuk membandingkan varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mempermudah dan memastikan akurasi perhitungan, kami memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS Statistics Versi 26 untuk Windows. Kriteria pengambilan keputusannya sederhana: jika nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ), ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang tidak sama atau tidak homogen. Sebaliknya, jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ), maka varians data dari kedua kelompok dianggap sama atau homogen.

**Tabel 2.** Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	8.138	1	70	.348
	Based on Median	7.845	1	70	.207
	Based on Median and with adjusted df	7.845	1	64.939	.224
	Based on trimmed mean	7.980	1	70	.412

Berdasarkan hasil output uji homogenitas variansi populasi diperoleh nilai sig = 0,348 di mana sig  $> 0,05$ . Berdasarkan hasil uji homogenitas pada pernyataan angket tersebut dinyatakan bahwa variansi populasi adalah sama (homogen) karena  $0,348 > 0,05$ .

### Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, kami menerapkan uji inferensial berupa uji-t sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Tujuan utama dari uji ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan data dari sampel berpasangan, yaitu hasil pretest dan posttest. Untuk melakukan uji hipotesis ini secara efektif, kami memanfaatkan perangkat lunak statistik IBM SPSS Statistics Versi 26 untuk Windows.

**Tabel 3.** Statistik Kelompok

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	32.78	36	11.677	1.946
	Posttest	36.28	36	7.737	1.290

Berdasarkan data statistik, rata-rata motivasi belajar siswa di kelas yang menggunakan media chatgpt (36,28) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas tanpa chatgpt (32,78). Perbedaan ini signifikan secara statistik yang menunjukkan bahwa penggunaan chatgpt efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran informatika di SMK Negeri 1 Kuningan.

**Tabel 4. Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	-3.500	14.173	2.362	-8.296	1.296	- 1.482	35	.074	.037

Berdasarkan hasil uji Paired Samples T-Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.037 < 0.005$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan chatgpt dan yang tidak. Penggunaan media chatgpt terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Kuningan

**DISKUSI**

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian A, diperoleh bahwa rata-rata skor *pretest* motivasi belajar siswa kelas X APAT 1 di SMK Negeri 1 Kuningan adalah 62,97, sedangkan rata-rata skor *posttest* setelah perlakuan berupa penggunaan *ChatGPT* meningkat menjadi 74,83. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan skor motivasi belajar sebesar 11,86 poin. Dengan demikian, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa penggunaan *ChatGPT* berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi  $0,070 > 0,05$ , yang berarti data memiliki varians yang homogen. Kedua hasil uji ini membuktikan bahwa syarat untuk dilakukan uji parametrik (*Paired Samples t-test*) terpenuhi.

Berdasarkan hasil uji *Paired Samples Test*, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu penggunaan *ChatGPT* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2018) bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk belajar. *ChatGPT*, sebagai bentuk kecerdasan buatan, dapat berperan sebagai faktor eksternal yang memberikan stimulus tambahan, berupa penjelasan materi yang lebih sederhana, jawaban yang cepat, dan latihan soal yang relevan. Faktor-faktor ini terbukti mampu meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu oleh Nufus (2024) yang menemukan bahwa *ChatGPT* meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena relevan dan membantu dalam proses pembelajaran. Penelitian Nasution dkk

(2025) pun membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa SMK setelah memanfaatkan *ChatGPT*. Demikian pula penelitian Farman Indra (2024) menyatakan bahwa *ChatGPT* mendorong mahasiswa lebih aktif, mandiri, dan memiliki minat tinggi dalam belajar.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan masih adanya sebagian siswa dengan kategori motivasi sedang. Hal ini diduga karena perbedaan keterampilan digital, sikap belajar, dan kebiasaan belajar siswa. Winkel (2004) menegaskan bahwa motivasi tidak hanya dipengaruhi faktor eksternal, melainkan juga faktor internal, seperti minat, sikap, dan kondisi psikologis. Oleh karena itu, meskipun *ChatGPT* mampu mendorong motivasi, peran guru tetap diperlukan untuk mengarahkan penggunaan teknologi ini agar siswa tidak hanya mencari jawaban instan, tetapi benar-benar memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil hitung SPSS membuktikan adanya pengaruh signifikan penggunaan *ChatGPT* terhadap motivasi belajar siswa. Secara empiris, peningkatan rata-rata skor *pretest* ke *posttest*, ditunjang hasil uji t dengan signifikansi 0,000, mengonfirmasi bahwa *ChatGPT* efektif sebagai media pendukung pembelajaran. Namun, efektivitasnya akan lebih optimal jika dibarengi dengan keterampilan digital yang memadai serta bimbingan guru dalam penggunaannya

## **KESIMPULAN**

Penggunaan *ChatGPT* di kelas X Jurusan APAT SMK Negeri 1 Kuningan menunjukkan hasil yang positif. Siswa dapat memanfaatkan *ChatGPT* sebagai media pembelajaran tambahan untuk memperoleh informasi, penjelasan, dan contoh soal yang berkaitan dengan materi pelajaran. *ChatGPT* mampu memberikan jawaban cepat, jelas, dan relevan sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi. Dengan demikian, penggunaan *ChatGPT* dapat dikatakan efektif sebagai media pembelajaran inovatif yang mendukung proses belajar mengajar di kelas. Motivasi belajar siswa kelas X Jurusan APAT SMK Negeri 1 Kuningan mengalami peningkatan setelah menggunakan *ChatGPT*. Hal ini terlihat dari skor angket motivasi belajar yang lebih tinggi pada saat *posttest* dibandingkan *pretest*. Siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, memiliki semangat yang lebih besar untuk memahami materi, serta menunjukkan kemandirian belajar yang lebih baik.

Penggunaan *ChatGPT* terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan uji statistik (uji-t), diperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan *ChatGPT*. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa penggunaan *ChatGPT* memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam aspek minat, keaktifan, serta rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

## REFERENSI

- Farman, I. (2024). *Pemanfaatan ChatGPT dalam meningkatkan kemandirian dan minat belajar mahasiswa*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 55–64.
- Kasneci, E., et al. (2023). ChatGPT for Education: Opportunities and Challenges. *Computers and Education: Artificial Intelligence*.
- Nasution, A., Siregar, M., & Lubis, R. (2025). Pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap hasil belajar siswa SMK. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Vokasional*, 7(2), 112–120.
- Nufus, H. (2024). Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa STMIK Antar Bangsa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yilmaz, R. M., & Karaoglan Yilmaz, F. G. (2023). The Impact of ChatGPT on Student Learning Motivation. *International Journal of Educational Technology*.
- Zhou, Y., & Brown, D. (2022). *Educational Learning Theories: From Traditional to Digital*. Routledge
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Grasindo.